

Abstrak

Polisi menjadi salah satu profesi yang rentan mengalami *burnout*, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan performa kerjanya. Selain itu, *burnout* ditemukan dapat meningkatkan potensi penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini cukup menjadi perhatian mengingat tugas kepolisian yang sering berhadapan dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work-family conflict* terhadap *burnout* dengan *psychological capital* dan *religious coping* sebagai moderator pada anggota Brimob di Jawa Barat. Rancangan kuantitatif hubungan kausal digunakan terhadap 116 anggota Brimob di Jawa Barat yang dipilih menggunakan *random sampling* dengan kriteria inklusif sudah menikah dan memiliki anak. Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan kuisioner untuk mengukur *burnout*, *work-family conflict*, *psychological capital*, dan *religious coping*. Penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa *work-family conflict* menjadi prediktor dalam munculnya *burnout* pada responden penelitian. Pengaruhnya cukup signifikan ditandai dengan koefisien determinasi sebesar 53%. *Psychological capital* dan *religious coping* ditemukan berperan sebagai memperkuat pengaruh *work-family conflict* terhadap *burnout* dengan peningkatan koefisien determinasi menjadi 54,3% dengan koefisien beta -.004 pada *psychological capital* dan peningkatan koefisien determinasi menjadi 63,3% dengan koefisien beta -.014 pada *religious coping*.

Kata kunci : *burnout*, *work-family conflict*, *psychological capital*, *religious coping*, brimob

